

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan identifikasi kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana gempa bumi di SMAN 1 Palu, Sulawesi Tengah diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan Sikap peserta didik di SMAN 1 Palu terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan nilai perhitungan rata-rata keseluruhan 388 dan termasuk dalam kelas cenderung baik. Sebagian besar peserta didik di SMAN 1 Palu telah mengetahui definisi bencana alam, gempa bumi, penyebab terjadinya gempa bumi, dan pengetahuan mengenai Sesar Palu Koro. Peserta didik di SMAN 1 Palu juga sudah mengetahui tindakan yang harus dilakukan saat terjadi bencana gempa bumi
2. Kebijakan dan Panduan SMAN 1 Palu terhadap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan nilai perhitungan rata-rata keseluruhan 282 dan termasuk dalam kelas kurang. Banyak dari peserta didik yang belum mengetahui kebijakan dan panduan dari pihak sekolah yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bahaya bencana terkhusus gempa bumi.
3. Rencana Tanggap Darurat peserta didik di SMAN 1 Palu terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan nilai perhitungan rata-rata keseluruhan 323 termasuk dalam kelas cukup. Peserta didik sudah mengetahui langkah-langkah yang harus diambil ketika berada dalam keadaan darurat dan telah mendapatkan pendidikan dan materi kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Akan tetapi, belum diikuti dengan perencanaan dari pihak sekolah yang matang.
4. Peringatan Bencana yang mendukung kesiapsiagaan peserta didik di SMAN 1 Palu dalam menghadapi bencana gempa bumi dengan nilai perhitungan 352 termasuk dalam kelas cenderung baik. Peserta didik sudah memperoleh informasi peringatan bencana gempa bumi yang cenderung baik dari sekolah, peserta didik juga telah bisa berpendapat akan pentingnya mengetahui dan melakukan kegiatan

- simulasi bencana. Mereka juga sudah mendapatkan informasi peringatan bencana gempabumi dari sekolah dengan cukup baik.
5. Mobilisasi Sumberdaya yang mendukung kesiapsiagaan peserta didik di SMAN 1 Palu dalam menghadapi bencana gempabumi dengan nilai perhitungan 272 termasuk dalam kelas kurang. Sekolah belum memiliki perlengkapan yang memadai untuk menghadapi bencana gempabumi, sekolah juga belum mengadakan simulasi bencana gempabumi secara rutin. Kerjasama antara peserta didik dan pihak sekolah juga belum berjalan dengan baik
 6. Secara keseluruhan tingkat kesiapsiagaan peserta didik di SMAN 1 Palu, Provinsi Sulawesi Tengah termasuk hampir siap dengan perolehan indeks kesiapsiagaan sebesar 64% dan termasuk dalam kategori hampir siap.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat diberikan saran bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk menyediakan *signage* atau penanda jalur dan tempat evakuasi disetiap jalan menuju lokasi tersebut dan persimpangan yang berkemungkinan dilewati oleh peserta didik untuk memudahkan ketika akan menyelamatkan diri dari bencana gempabumi. Diperlukan juga sosialisasi dan simulasi kebencanaan rutin di sekolah minimal satu kali dalam 1-6 bulan. Untuk itu, sangat disarankan untuk sekolah secara aktif menjalin Kerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan kebencanaan untuk memudahkan implementasi saran-saran tersebut seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Palu.

Selain itu, diperlukan aturan khusus kebencanaan di SMAN 1 Palu dan peningkatan pemeliharaan fasilitas sekolah yang dapat mendukung peningkatan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana gempabumi misalnya memanfaatkan

organisasi yang berada di sekolah untuk secara bergiliran mengisi media informasi seperti majalah dinding dengan untuk memberi informasi seputar bahaya dan hal-hal yang harus dilakukan saat ancaman bencana gempa bumi terjadi. Sekolah juga diharapkan melakukan rekonstruksi terhadap bangunan-bangunan terdampak, bangunan yang belum memperhatikan akses keluar dengan memperbaiki arah pintu agar mengarah ke luar serta menyediakan nomor dan alamat penting seperti rumah sakit, pemadam kebakaran, kantor polisi, PLN, dll yang ditempelkan di pojok informasi setiap kelas dan tempat-tempat yang mudah dijangkau.

2. Bagi Peserta didik

Penting bagi peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan diri untuk menghadapi ancaman bencana gempa bumi yang dapat terjadi kapan saja. Peningkatan kesadaran dapat dimunculkan dengan membangun perasaan empati yang dapat dilakukan dengan mendatangi bekas-bekas akibat dari kejadian gempa bumi Palu 28 September 2018 silam. Peserta didik juga diharapkan lebih inisiatif untuk mencari berbagai informasi seputar ancaman bencana gempa bumi sehingga, tidak hanya mengharapkan informasi dari sekolah saja. Diharapkan adanya pembentukan kelompok diskusi antar peserta didik yang dapat dipimpin oleh organisasi PMR untuk saling berbagi ilmu Upaya untuk penanganan darurat saat terjadi bencana gempa bumi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam, tidak hanya melalui angket dan wawancara saja tetapi bisa ditingkatkan dengan mengadakan simulasi untuk peserta didik sehingga peneliti selanjutnya dapat mengobservasi secara langsung kesiapan peserta didik dalam menghadapi bencana gempa bumi. Selain itu, pengambilan topik penelitian dapat difokuskan tidak hanya pada peserta didik saja tetapi, secara keseluruhan dari sekolah sehingga, data kesiapsiagaan yang didapat

dan diperhitungkan dapat lebih mendalam. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan komparasi beberapa sekolah di Kota Palu untuk melihat kesiapsiagaan ancaman bencana gempa bumi sebagai perbandingan satu sekolah dengan yang lainnya.